

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pengawasan mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan pada taraf signifikansi 5 %, dengan koefisien korelasi sebesar 0,454. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi (baik) efektivitas pengawasan maka semakin baik kinerja guru.
2. Sikap inovasi mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, pada taraf signifikansi 5 %, dengan koefisien korelasi sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi (baik) sikap inovasi guru maka semakin tinggi (baik) kinerja guru.
3. Efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan pada taraf signifikansi 5 %. Efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dapat menjelaskan sebesar 46,33 % tentang kinerja guru SMP. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengawasan dan sikap inovasi guru secara bersama-sama mempunyai hubungan (kontribusi) yang lebih besar dalam menjelaskan kinerja guru, dibandingkan sendiri-sendiri.
4. Besarnya sumbangan relatif efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 27,51 %. Sedangkan sumbangan relatif sikap inovasi terhadap

kinerja guru sebesar 72,49 %. Hal ini berarti bahwa sumbangan sikap inovasi lebih besar dari efektivitas pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan taraf signifikansi 5 %.

5. Besarnya sumbangan efektif dari efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 12,75 %, sedangkan sikap inovasi mempunyai sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 33,58 %. Hal ini berarti bahwa sikap inovasi mempunyai sumbangan efektif yang lebih besar dibandingkan efektivitas pengawasan dalam menjelaskan (mempengaruhi) kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan taraf signifikansi 5 %.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dua variabel yang diduga berperan sebagai prediktor menunjukkan kontribusi yang signifikan (berarti) terhadap kinerja guru SMP. Dari kedua prediktor (variabel bebas) yang mempunyai hubungan (kontribusi) yang lebih besar terhadap kinerja guru yaitu sikap inovasi guru. Namun yang lebih besar lagi apabila kedua prediktor (variabel bebas) digunakan dalam menjelaskan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

1. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Efektivitas Pengawasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP dengan koefisien korelasi sebesar 0,454. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik (tinggi) efektivitas pengawasan maka semakin baik (tinggi) kinerja guru SMP dalam

melaksanakan tugas. Dengan demikian efektivitas pengawasan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Dalam hal ini efektivitas pengawasan menurut guru meliputi persepsi guru tentang pelaksanaan pengawasan yang dilakukan pengawas. Adapun hal yang diperhatikan yaitu meliputi: kemampuan profesional, kemampuan personal dan kemampuan sosial dari seorang pengawas. Kemampuan profesional pengawas meliputi kemampuan dalam bidang pengawasan sekolah, wawasan kependidikan, kemampuan pengembangan profesi dan kemampuan akademik/vokasional. Kemampuan personal adalah keperibadian seorang pengawas yang meliputi keperibadian yang dewasa, arif, demokratis dan dapat diteladani. Sementara kemampuan sosial dari seorang pengawas adalah kemampuan bersosialisasi dengan guru dan kepala sekolah. Kemampuan sosial ini meliputi sikap dalam pergaulan, sikap menghormati dan menghargai orang lain serta berakhlak mulia, dan seterusnya.

Dengan peningkatan efektivitas pengawasan ini, dapat menjadikan komunikasi berjalan dengan baik antara para guru dan kepala sekolah dengan pengawas, lebih lanjut perhatian guru dan kepala sekolah akan semakin baik dan memahami kondisi pekerjaan mereka. Melalui pengawasan yang efektif, segala tugas dan kegiatan guru akan semakin baik karena terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengawas dengan bawahan (para guru), yang berimplikasi gaya kepemimpinan pengawas menjadi demokratis dalam melaksanakan tugas.

Peningkatan efektivitas pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas dengan meningkatkan pengetahuan tentang kependidikan dan selalu berprasangka positif terhadap apa yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah. Melalui prasangka positif akan terjadi keterbukaan dan komunikasi yang baik antara pengawas dengan guru dan kepala sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keefektifan sekolah dasar. Lebih lanjut melalui pengawasan akan terjadi transparan serta konsisten dalam melaksanakan tugas, sehingga program yang digariskan dalam pembelajaran tercapai dengan baik. Seorang pengawas hendaknya jangan menjadi polisi atau auditor bila hendak melaksanakan tugas pengawasan ke sekolah. Demikian juga para guru jangan langsung ketakutan bila didatangi oleh pengawas. Pengawas datang ke sekolah dalam rangka melaksanakan tugasnya. Dengan keterbukaan akan terjalin kerjasama yang baik sehingga mengakibatkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik.

2. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Sikap Inovasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terhdapat hubungan antara sikap inovasi dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dengan koefisien korelasi sebesar 0,627. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik (tinggi) sikap inovasi guru maka semakin baik (tinggi) kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan. Dengan demikian sikap inovasi dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian ini sikap

inovasi guru meliputi : a) terbuka terhadap pengalaman/pengetahuan baru, b) respon guru terhadap inovasi, c) kreatifitas guru dalam melaksanakan tugas.

Terbuka terhadap pengalaman dan atau pengetahuan baru yang dilakukan oleh guru yaitu setiap saat guru hendaknya menerima pengetahuan dan inovasi baru dalam pembelajaran. Bila ada sesuatu yang baru yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, guru harus meresponnya dengan baik agar dia dapat mengikuti perkembangan pembelajaran/pendidikan. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, seorang guru hendaknya melakukan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas, hendaknya para guru meningkatkan sikap inovasinya. Melalui peningkatan sikap inovasi, para guru akan berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin, sehingga akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas yang sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan sikap inovasi, dapat dilakukan melalui: diskusi dalam pelaksanaan tugas sebagai seorang guru dengan sebaiknya, berlaku disiplin pada diri sendiri dan orang lain, selalu mematuhi peraturan yang digariskan, mendiskusikan dan membuat program kerja yang baik dan dilaksanakan, selalu berusaha menilai (mengevaluasi) hasil kerja yang dilakukan, menggunakan waktu dengan tepat dan tidak sia-sia, dan lainnya. Melalui peningkatan sikap inovasi para guru akan menciptakan dirinya menjadi seorang guru yang melaksanakan tugas secara profesional. Dengan meningkatkan sikap

inovasi akan berdampak positif bagi diri guru sendiri dan bagi orang lain terutama warga sekolah.

3. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Secara Bersama-sama Antara Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi

Upaya lain untuk meningkatkan kinerja guru SMP melaksanakan tugas yaitu dengan peningkatan secara bersama-sama antara pengawasan dan sikap inovasi. Dari hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan masih pada kategori kurang. Untuk itu kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan dengan peningkatan secara bersama-sama antara pengawasan dan peningkatan sikap inovasi guru.

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara kinerja guru melaksanakan tugas secara bersama-sama antara pengawasan dan sikap inovasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,681. Hal ini berindikasi bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan peningkatan secara bersama-sama antara pengawasan dan sikap inovasi guru tersebut. Peningkatan kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat dilakukan melalui: dijalinnya komunikasi yang demokratis antara pengawas dengan para guru. Kemudian dilakukannya diskusi yang terbuka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Lebih lanjut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik dengan segenap warga sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa) serta berusaha meningkatkan kualitas perencanaan pengajaran. Kualitas perencanaan pengajaran dapat ditingkatkan

apabila seorang guru selalu disiplin dalam menyusun dan melaksanakan perencanaan tersebut. Peningkatan kinerja bagi guru dapat juga dilakukan dengan peningkatan inovasi untuk selalu menambah dan menggali ilmu pengetahuan dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi orang lain (siswa). Pada dasarnya seorang guru yang profesional tidak akan berhenti untuk meningkatkan kemampuannya menerapkan berbagai kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu tugas dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk peningkatan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, dapat dilakukan dengan peningkatan pengawasan dan peningkatan sikap inovasi guru. Melalui peningkatan dari dua aspek tersebut dimungkinkan akan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas, yang sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

C. Saran.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para pengawas sekolah, khususnya pada SMP Sub Rayon 2 kota Medan hendaknya selalu berusaha meningkatkan keefektifan sekolah dengan cara, seperti: menjalankan tugas dengan baik, selalu berpikiran positif terhadap guru, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah. Melalui efektivitas pengawasan, akan meningkatkan kinerja para guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Para guru, agar selalu meningkatkan sikap inovasinya. Peningkatan sikap inovasi akan meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan sikap inovasi dapat dilakukan melalui: terbuka terhadap pengalaman dan atau pengetahuan baru, merespon dengan positif inovasi-inovasi pembelajaran yang ada, serta kreatif mencari media, sumber dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tugas. Melalui sikap inovasi yang baik akan meningkatkan wawasan pengetahuan dan memperbaiki kepribadian diri sendiri serta mau memahami orang lain dan terus berusaha meningkatkan kinerja dalam bekerja.
3. Para guru dan pengawas, agar selalu meningkatkan secara bersama-sama pengawasan dan sikap inovasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berperilaku demokrasi dan berpikiran positif terhadap orang lain serta berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Para kepala sekolah, khususnya kepala SMP Sub Rayon 2 kota Medan untuk selalu berkomunikasi yang baik tentang perkembangan pendidikan dan memahami perasaan para bawahan (guru) serta bersifat demokratis dalam kepemimpinan, agar sikap inovasi para guru meningkat dalam melakukan tugas. Hal ini mengakibatkan kinerja para guru dalam melaksanakan tugas semakin baik.
5. Para dinas pendidikan, hendaknya selalu berusaha meningkatkan koordinasi dan berkomunikasi dengan para kepala sekolah dan guru-guru sehingga tercipta sikap inovasi guru yang lebih baik.

6. Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan (berpengaruh) terhadap kinerja guru, baik pada sekolah tingkatan SMA dan atau SD agar mutu pendidikan secara umum lebih baik.

